

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi E-Views Versi 10.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, dengan website www.idx.com.

Perencanaan waktu penelitian dimulai Bulan Agustus 2022 sampai dengan Januari 2022 yang disajikan perinsian waaktu pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Agust 2022				Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Seminar Hasil																								
Sidang Skripsi																								

C. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*), dan bertujuan membuktikan hipotesis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data

kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan keuangan dari 8 perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Manufaktur pada tahun 2015-2021 sebanyak 24.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman untuk tahun periode 2015-2021
- b. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman yang memiliki laporan tahunan periode 2015-2021.
- c. Perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman untuk tahun periode 2015-2021 memperoleh keuntungan.

Dimana untuk jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan Manufaktur untuk Sektor Makanan Dan Minuman dengan 7 tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 sampel.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk			
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
4	PT Delta Djakarta Tbk	√		√
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√		√
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
8	PT Mayora Indah Tbk	√		√
9	PT Prasih Aneka Niaga Tbk	√	√	
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
11	PT Sekar Bumi Tbk	√		
12	PT Sekar Laut Tbk	√	√	
13	PT Siantar Top Tbk	√	√	
14	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	√		√
15	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	
16	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	
17	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	
18	PT Sariguna Primatirta Tbk	√		
19	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	
20	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	
21	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	√		
22	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√
23	PT Diamond Food Indonesia Tbk	√	√	
24	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	√		

Sumber : www.idx.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal

dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (independen)

Dimana variabel bebas terdiri dari profitabilitas, biaya operasional.

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri.

Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. *Capital Intensity* (X_2)

Capital Intensity diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Current ratio* (X_2)

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Biaya Operasional (X_3)

Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

Yang dapat diukur dengan menggunakan :

Biaya Operasional = Biaya penjualan + Biaya Administrasi dan Umum

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Pajak Penghasilan Badan (Y)

Pajak Penghasilan Badan (Y) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

Pajak penghasilan badan = Laba Fiskal X Tarif pajak penghasilan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan data sebagaimana adanya melalui berbagai parameter. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

2. Regresi Linier berganda Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka Model analisis data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Pajak Penghasilan dari perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_{1it} = Profitabilitas dari perusahaan i pada waktu t

X_{2it} = *Capital Intensity* dari perusahaan i pada waktu t

X_{3it} = Likuiditas dari perusahaan i pada waktu t

X_{4it} = Biaya Operasional dari perusahaan i pada waktu t

ε_{it} = Residual dari perusahaan i pada waktu t

t = waktu

i = perusahaan

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*. Ada tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya, dimana setiap individu

merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersepnya antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen eror yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *model random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen eror bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

ε_{it} = komponen *time series error*

$\varepsilon_{it} = u_i$ = komponen *cross section error*

3. *Pemilihan Model Regresi Data Panel*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow

adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_1 diterima), maka model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Pengujian statistik digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji Hausman *Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\text{Corr}(X_{it}, u_{it}) = 0$, maka digunakan model *random effect*

H_1 : $\text{Corr}(X_{it}, u_{it}) \neq 0$, maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*.

H_1 : maka digunakan model *random effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistic LM \geq nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistic LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *JarqueBera Test (J-B Test)*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jadi dasar pengambilan keputusannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cros section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi

ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Breush Pagan Godfrey* yang terdapat pada program Eviews.

Pengujian hipotesis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) H_a : Terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika profitabilitas $F \geq \alpha$.
- 2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika profitabilitas $F < \alpha$.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan karena pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0: \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_a: \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Uji koefisien determinasi atau biasa disebut R^2 merupakan nilai koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel bebas (*independent variable*). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi ini dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple *R square*. Interval nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai (R^2) semakin mendekati satu maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu dengan baik menjelaskan variabel dependen, sebaliknya, apabila nilai (R^2) semakin mendekati nol, maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan 0, atau :

1) Profitabilitas

$H_0: \beta_1 \leq 0$, Artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

$H_1: \beta_1 > 0$, Artinya Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

2) *Capital Intensity*

$H_0: \beta_2 \leq 0$, Artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan .

$H_1: \beta_2 > 0$, Artinya *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

3) Likuiditas

$H_0: \beta_3 \leq 0$, Artinya Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

$H_1: \beta_3 > 0$, Artinya Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

4) Biaya Operasional

$H_0: \beta_3 \leq 0$, Artinya Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

$H_1: \beta_3 > 0$, Artinya Biaya Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Terima H_0 jika $\text{sig } t \geq \alpha (0.05)$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_1) jika $\text{sig } t < \alpha (0.05)$

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

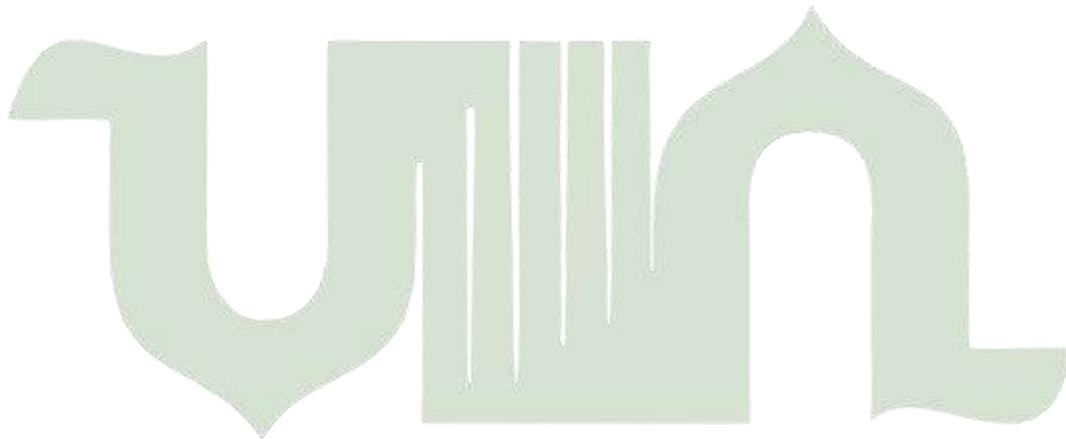
$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0,$$

Artinya secara serempak profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hipotesis alternative (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_1: \text{minimal satu } \beta_i \neq 0,$$

Artinya secara serempak profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05, maka :
 - a) Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$, maka H_0 diterima.
 - b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima).
- 2) Selain dari melihat nilai signifikan, uji simultan (Uji-F) dapat ditentukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Bila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b) Bilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN